

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri”. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Karena hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area, yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MIN 2 Konawe Selatan yang berada di Desa, Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Kode Pos 93874. Waktu Penelitian pada semester genap yaitu pada bulan Maret sampai Mei 2025 sesuai dengan kalender Pendidikan tahun pembelajaran 2024/2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Konawe Selatan dengan jumlah keseluruhan siswanya adalah 22 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 13 siswa putri.

D. Faktor Yang Diteliti

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

1. Faktor Guru

Faktor yang diteliti dari penelitian ini adalah pemantauan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match*

2. Faktor Siswa

Faktor yang diteliti dari penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Make A Match* dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi setelah melakukan pembelajaran yang dimaksud.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu bentuk spiral dari siklus, yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kegiatan untuk tiap-tiap tindakan meliputi tahap (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), dan (4) merefleksi (*reflecting*), yang membentuk suatu siklus. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Alur Siklus I dan II



Gambar 3.1 (Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (2017))

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Tanggart ada empat langkah dalam melaksanakan PTK yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Jika siklus I belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai penelitian tercapai. Jumlah siklus penelitian ditentukan oleh situasi dan kondisi di lapangan dengan mengacu pada keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari gambar diatas tampak bahwa setiap siklus penelitian dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD, lembar evaluasi yang disesuaikan dengan materi, sumber belajar (buku paket), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, sehingga dapat diketahui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan model pembelajaran *make a match* dan mengacu Modul Ajar yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran *Make A Match*.

3. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksanakan sesuai dengan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

4. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dijelaskan dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran *Make A Match*. Peneliti bersama observe menganalisis hasil tindakan pada siklus I apakah sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kekurangan-kekurangan yang ada untuk kemudian diperbaiki pada siklus II.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi (mengamati) adalah melihat kejadian, gerak atau proses. Observasi dilakukan oleh dua pengamat dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman lembar observasi.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berupa *Pilihan Ganda* sebagai bentuk evaluasi setiap siklus. Tujuan tes hasil belajar ini, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami Mata pelajaran IPA materi pokok Gaya di sekitar kita

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan instrument penelitian yang akan digunakan.

1. Observasi

Dalam penelitian ini observer akan mengamati siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung terutama dalam kelompok, pada setiap siklus dan menilainya dengan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran IPA Gaya di sekitar kita

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV selaku wali kelas yang bernama Ibu Ari Wirayanti Saputri S.Pd. untuk mengetahui materi pembelajaran yang berkaitan dengan Gaya di sekitar kita yang diajarkan pada siswa kelas IV semester II serta mendapatkan informasi lainnya yang berkaitan dengan siswa misalnya menanyakan berapa jumlah keseluruhan siswa dan siapa saja yang mendapatkan nilai KKM terendah.

3. Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Tes adalah instrument pengumpulan data mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pokok Gaya di sekitar kita. Tes dalam penelitian ini berupa *Pilihan Ganda* yang disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini diberikan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Dengan selesai dilakukannya tes ini dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan yang berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian ialah tahap analisis data. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2017) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana faktanya. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis dan pengolahan dan untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan dengan perhitungan.

1. Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

f = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = jumlah siswa secara keseluruhan.

2. Menentukan ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f_i}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

$\sum f_i$ = jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = jumlah siswa secara keseluruhan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tiap siklus, guna mengetahui hasil belajar secara maksimal dibutuhkan analisis kuantitatif sebagai alat uji peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan.

I. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Penilaian analisis aktivitas siswa dan guru berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana aktivitas penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Setelah data terkumpul melalui lembar observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase skor hasil observasi

S= Jumlah skor yang diperoleh setiap siklus

S_m = Jumlah skor maksimal tiap siklus

Tabel 3.1 interval Kategori Presentase aktivitas siswa dan Guru

Interval	Kategori
80 %-100 %	Sangat baik
60 %-79 %	Baik
40 %-59 %	Cukup
20 %-39 %	Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto

1) Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan beberapa nilai rata-rata pada setiap siswa pada setiap pertemuan di siklus pembelajaran. Sehingga dengan dilakukan analisis ini dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar setiap siklus, untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f}{N} \text{ (Akib, 2014)}$$

Keterangan:

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

N = banyak siswa secara keseluruhan

2) Teknik Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah tuntas belajarnya. Nilai siswa pendidikan atau perorangan dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 70 (sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah). Persentase ketuntasan secara keseluruhan siswa dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f_i}{N} \times 100\% \text{ (Akib 2014,)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

$\sum f_I$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Tabel 3.2 Interval Penilaian Ketuntasan Siswa

Interval	Kategori
80%-100%	Sangat baik
77%-88%	Baik
65%-76%	Cukup
<65%	Kurang

3) Menentukan Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Akib 2014,})$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

J. Indikator Kerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Hasil belajar dikatakan meningkat jika minimal 80% siswa memperoleh nilai minimal ≥ 70 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) MIN 2 Konawe Selatan.
2. Aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil apabila persentase keberhasilan aktivitas mencapai 80%.

3. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila mencapai persentase aktivitas mencapai minimal 80%

